

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menyangkut hak hidup manusia dan lurus dengan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengembangkan fitrah dan potensi diri, baik pikir (*intelektual*), emosional, sosial, ekonomikal, nilai moral, spiritual maupun kebudayaan (*cultural*). Pendidikan menjadi penting dalam upaya mengantarkan manusia menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma sosial dan agamanya. Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dapat dipahami pula bahwasannya ketika seorang individu menginginkan perkembangan potensi yang kita miliki untuk mempersiapkan diri menuju

¹ Didi Supriadie dan Deni Darmwan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3-4

² UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

kedewasaan di masa yang akan datang, salah satu yang dapat dilakukan adalah masuk dalam dunia pendidikan. Dengan begitu akan menjadikan seseorang menjadi sosok yang semula belum berkembang menjadi berkembang dengan memiliki nilai di mata orang lain. Pada dasarnya pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Untuk mewujudkan hal itu, maka proses pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, televisi, gambar dan lain sebagainya. Sehingga, semua itu dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.³

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru diwajibkan memiliki keterampilan profesional dalam hal membuka dan menutup pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), hal 55

untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, yang kemudian dapat diakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.⁴

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedang siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu intraksi guru dengan siswa dalam pengajaran ini disebut juga proses belajar mengajar.⁵ Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam suatu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dan lingkungan belajarnya.⁶

Hal utama yang perlu diperhatikan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mengetahui karakteristik peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu guru dapat merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik, strategi yang menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu pembelajaran dengan mata pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, disamping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan : Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 41

⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 11

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 89

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Selain itu juga terdapat interaksi siswa terhadap sumber belajar dan lingkungan belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah guru. Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum dapat disebut sebagai seorang guru. Seorang guru profesional menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya. Tambahan lagi seorang guru telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.⁸

Dalam rangka memberikan yang terbaik untuk anak didik, seorang guru haru menyiapkan materi dan metode dengan baik. Menyiapkan materi pelajaran dengan baik sangat penting agar seorang guru dapat memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Tidak jarang seorang guru merasa tidak bisa memberikan penjelasan dengan baik kepada anak didiknya. Hal ini bisa terjadi karena ia tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik

⁷ *Ibid.*, hal 57

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 116-

pula. Setelah menguasai materi pelajaran dengan baik, seorang guru yang ingin memebrikan yang terbai untuk anak didik dituntut dapat menggunakan metode secara tepat dan menarik. Disinilah kunci penting apakah penguasaan materi pelaran dengan baik yang dimiliki oleh seorang guru dapat diterpakan dengan menarik dalam proses belajar menajar. Dengan metode yang tepat dan menarik, akan membuat anak didik senang mengikuti pelajaran yang diampu oleh sang guru.⁹

Prinsip-prinsip dan Standar Matematika Sekolah dirancang untuk memberi petunjuk dan arahan bagi guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan matematika dari kelas pra-Taman Kanak-kanak (Pra TK) sampai kelas 12. Salah satu ciri yang paling penting dari Prinsip-prinsip dan Standar Matematika Sekolah adalah adanya enam (6) prinsip dasar untuk mencapai pendidikan matematika yang berkualitas tinggi, yakni Prinsip Kesetaraan, Kurikulum, Pengajaran, Pembelajaran, Penilaian dan Teknologi.¹⁰ Dengan mengingat pentingnya peranan matematika maka penyampaian matematika dasar di sekolah sangtlah penting. Teori belajar sangat membantu pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.¹¹

Matematika mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang abstrak adalah matematika. Jadi guru dituntut untuk selalu membantu dan mendampingi peserta didik dalam memahami suatu materi. Jika guru hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, dan tidak diimbangi

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011), hal. 132

¹⁰ John A. Van de Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2

¹¹ Herma Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Dirjen Pend. Tinggi, 1998), hal. 10

dengan kemampuan kinerja, maka peserta didik tidak akan maksimal dalam menerima pelajaran. Mengenai hal tersebut perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Diantara metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan model pembelajaran ini diharapkan para peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam berkelompok. Sehingga mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, dan setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kaidawir Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukakan peneliti, pemilihan madrasah ini dikarenakan memang ada permasalahan khususnya di kelas III A, nilai Matematikanya relatif rendah. Dan peneliti memilih kelas III A dianggap tepat karena di kelas III ini kemampuan Matematikanya masih rendah untuk beberapa peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada peserta didik kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, pada proses pembelajarannya terlihat

¹² Hasil observasi dengan peserta didik kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, pada tanggal 08 November 2016.

kurang kondusif dikarenakan jumlah peserta didik yang relatif banyak, sedangkan ruang kelasnya sempit, itu pun menggunakan ruang tamu dari rumah warga.¹³ Selain pembelajaran yang kurang kondusif, guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak memaksimalkan media pembelajaran. Sehingga prestasi belajar peserta didik masih di bawah KKM.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang saya alami ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang sudah saya sampaikan, sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang memahami materi. Sedangkan peserta didik lain membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi yang sudah saya sampaikan.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

¹³ Hasil observasi dengan peserta didik kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, pada tanggal 08 November 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku guru Matematika kelas III, pada tanggal 07 November 2016.

1. Bagaimana peningkatan kerjasama antar kelompok dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan motivasi antar kelompok dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk memaparkan peningkatan kerjasama antar kelompok dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk memaparkan peningkatan motivasi antar kelompok dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk memaparkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk memaparkan peningkatan prestasi belajar matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT), memahami langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT), dapat menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Dapat memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Cooperative learning tipe *numbered heads together* (NHT) adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.¹⁵

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama.¹⁶

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.¹⁷

¹⁵ Suhardi, et. All, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Tondo* (<http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Ese>), diakses 17 Desember 2015

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana,2007), hal 241

d. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹⁸

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

f. Matematika

Menurut Ruseffendi dalam Heruman, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.²⁰

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas III di MIN

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28

¹⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 279

¹⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 119

²⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal. 1

Tunggangri Tulungagung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.

Peningkatan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang meliputi pemahaman materi konsep yang diukur skor yang diperoleh pada tes yang diberikan. Sedangkan kerjasama dan partisipasi diukur dengan tabel pengamatan serta motivasi yang diukur dari angket peserta didik serta melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat pada saat PTK berlangsung baik secara individu maupun kelompok serta instrumen yang mendukung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), kajian tentang kerjasama, kajian tentang motivasi kajian tentang partisipasi, kajian prestasi belajar, kajian tentang

pembelajaran matematika, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.